

Pengaruh Pola Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Berwirausaha Masyarakat terhadap Kesiapan Pendirian Kampung Edukasi Desa Kemiri

Heny Kusdiyanti¹, Indra Febrianto², Robby Wijaya³, Nur Indah Agustina⁴

^{1,2}Fakultas Ekonomi-Universitas Negeri Malang

³Fakultas Teknik-Universitas Negeri Malang

⁴Fakultas Matematika dan Ilmu Pengatahuan Alam-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-10-2020

Disetujui: 25-08-2021

Kata kunci:

*educational village;
education pattern;
entrepreneurship;
kampung edukasi;
pola pendidikan;
kewirausahaan*

ABSTRAK

Abstract: This article aims to examine the effect of the pattern of economic education and community entrepreneurship experience on the readiness to establish an educational village in Kemiri Village. The approach used in this study is quantitative explanation using primary data collected from questionnaires with a total of 114 respondents consisting of four hamlets in Kemiri Village using purposive random sampling method. Data analysis used is classical assumption test, coefficient of determination test, partial test (t test) and simultaneous test (F test). The results of this study indicate that partially and simultaneously the pattern of economic education and community entrepreneurship experience has a significant positive effect on the readiness to establish an educational village in Kemiri Village. This finding also confirms the existence of the theory of involvement and the theory of connectionalism which also applies in explaining the readiness to establish an educational village. The experience of community entrepreneurship is strengthened by the existence of local wisdom which is the potential in Kemiri Village to initiate new businesses or develop existing businesses. This will contribute better if it is collaborated with the pattern of economic education that the Kemiri Village community gets.

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk melihat pengaruh pola pendidikan ekonomi dan pengalaman berwirausaha masyarakat terhadap kesiapan pendirian kampung edukasi di Desa Kemiri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksplanasi dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan dari kuisioner dengan jumlah responden 114 yang terdiri dari empat dusun di Desa Kemiri dengan menggunakan metode *purposive random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah pengujian asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan pola pendidikan ekonomi dan pengalaman berwirausaha masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan pendirian kampung edukasi di Desa Kemiri. Temuan ini sekaligus mengkonfirmasi adanya teori keterlibatan dan teori koneksionalisme yang juga berlaku dalam menjelaskan kesiapan pendirian kampung edukasi. Pengalaman berwirausaha masyarakat diperkuat dari adanya *local wisdom* yang menjadi potensi di Desa Kemiri untuk menginisiasi usaha baru ataupun pengembangan usaha yang sudah ada. Hal ini akan berkontribusi lebih baik jika dikolaborasi dengan pola pendidikan ekonomi yang di dapatkan masyarakat Desa Kemiri.

Alamat Korespondensi:

Heny Kusdiyanti
Jurusan Manajemen
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: heny.kusdiyanti.fe@um.ac.id

Kampung edukasi menjadi salah satu alternatif baru yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk memanfaatkan potensi yang ada di masing-masing daerah. Keterlibatan penuh dari masyarakat dalam menyiapkan kampung edukasi sangat menentukan keberhasilan kampung edukasi yang ada di suatu daerah. Telah banyak kajian yang mengkaji pendirian kampung edukasi dengan menggunakan berbagai macam strategi (Bellon et al., 2016; Chao et al., 2021; Priyanto et al., 2018; Utami, 2017; Wankhede & Sengupta, 2005) Namun, hingga saat ini belum ada yang melakukan penelitian yang menjelaskan pengaruh pola pendidikan kewirausahaan dan pengalaman masyarakat dalam berwirausaha terhadap kesiapan pendirian kampung edukasi. Hal ini sejalan dengan *Involvement theory* (Teori Keterlibatan) yang menjelaskan keterlibatan penuh yang memengaruhi *outcome*

yang diharapkan yakni *enviromtment* dan *input* (Astin, 1984). *Outcome* dalam yang dimaksud adalah kesiapan untuk mendirikan kampung edukasi, Dalam teori keterlibatan *input* dan *environment* menjadi hal penting untuk menentukan sebuah *outcome* dimana *input*-nya adalah pengalaman berwirausaha masyarakat dan *environment* adalah pola pendidikan ekonomi yang diterapkan.

Potensi geografis dan tipografi yang dimiliki Desa Kemiri membuat masyarakat memiliki keterampilan dalam pengolahan susu, pengolahan kopi, dan pembuatan biogas. Hal ini ditunjang dengan seringnya Desa Kemiri menjadi desa mitra untuk pelatihan pembuatan susu, kopi, dan biogas oleh Mahasiswa KKN di Perguruan Tinggi yang ada di Malang. Namun, selama ini pelatihan yang diberikan tidak memiliki tindak lanjut, sehingga keterampilan masyarakat Desa Kemiri tidak terarahkan. Dilain sisi, kebudayaan Desa Kemiri masih sangat lestari, seperti kampung seni, tari topeng, punden keramat, dan kesenian rutin berupa malam satu suro (Indratmi et al., 2018; Krisnaningsih & Setyaningsih, 2018). Potensi-potensi yang dimiliki Desa Kemiri baik dari segi geografis, tipografi, keterampilan kelompok masyarakat, dan kebudayaan ini sangat cocok untuk diinisiasi dan dikembangkan menjadi kampung edukasi berbasis ekowisata yang didalamnya terdapat edukasi pemerahan susu sapi, edukasi pelatihan pembuatan permen susu, edukasi pelatihan biogas di tempat kampung asri yang diwarnai wisata adat, membawa pengunjung kembali pada suasana *local wisdom* (Azizah et al., 2019). Untuk itulah Desa Kemiri memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan diri menjadi kampung edukasi.

Salah satu faktor penting dalam menyiapkan diri menjadi kampung edukasi adalah pengalaman berwirausaha masyarakat Desa Kemiri. Pengalaman ini berperan penting untuk menentukan kesiapan Desa Kemiri menjadi kampung edukasi. Dalam teori keterlibatan terdapat lima asumsi dasar yang salah satunya adalah banyaknya pengalaman dan pengembangan pribadi masyarakat berbanding lurus dengan kuantitas dan kualitas keterlibatan masyarakat dalam objek tersebut (Astin, 1984; Donner et al., 2021). Dalam teori koneksionalisme oleh Thorndike dalam (Karadut, 2012) yang menemukan hukum primer pengalaman, salah satunya adalah hukum latihan. Thorndike menyatakan bahwa hukum latihan (*the law of exercise*) adalah hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering dilakukan latihan, sehingga diperlukan tindakan belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Dalam konteks penelitian ini pengalaman berwirausaha masyarakat menjadi bentuk dari latihan untuk mengelola kampung edukasi yang akan didirikan dimana dalam pengelolaan kampung edukasi tidak terlepas dari manajemen usaha yang baik. Telah banyak penelitian yang menjelaskan pengaruh positif antara pengalaman dalam pencapaian kesiapan suatu objek di antaranya adalah (Roisah & Margunani, 2018; Yulianto & Khafid, 2016; Yuniasari & Djazari, 2017). Namun dalam penelitian tersebut belum melihat faktor kearifan lokal yang mereka miliki selama menempuh pengalaman sebagai wirausaha. Untuk itulah dalam penelitian ini juga mempertimbangkan kearifan lokal yang menjadi potensi di Desa Kemiri

Di sisi lain, kesiapan pendirian kampung edukasi juga di tentukan oleh pendidikan yang dilakukan di lingkungan masyarakatnya. Pola pendidikan ekonomi menjadi salah satu hal penting untuk menyiapkan Desa Kemiri dalam membangun kampung edukasi. Dalam teori keterlibatan terdapat faktor lain yang penting untuk mencapai *ourcome* yaitu *enviromtment*. *Involvement theory* juga menyebutkan bahwa lingkungan (*environment*) memiliki keterlibatan penuh untuk memengaruhi *outcome* (Astin, 1984). Untuk itulah penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara pola pendidikan ekonomi dan pengalaman berwirausaha masyarakat Desa Kemiri terhadap kesiapan pendirian kampung edukasi.

METODE

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian eksplanasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Maka dari itu dapat dirumuskan sebuah hubungan yang dapa dilihat dalam rancangan penelitian pada gambar berikut. Dalam penelitian ini menggunakan masyarakat Desa Kemiri yang terdiri dari empat dusun yang berbeda dengan jumlah sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

Dusun	Jumlah
Dusun 1	39
Dusun 2	42
Dusun 3	37
Dusun 4	42
Jumlah	160

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *proportional random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan jumlah sub-sub kelas pada populasi. Setelah melakukan perhitungan pengambilan sample menggunakan teknik slovin didapatkan sample dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{160}{1 + (160 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{160}{1 + (160 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{160}{1,4} = 114$$

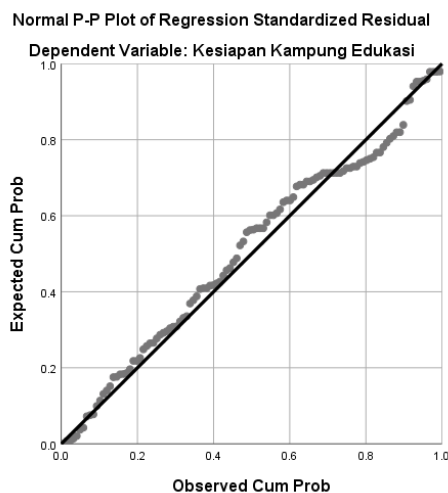
Tabel 2. Sample Penelitian

Dusun	Jumlah	Perhitungan	Jumlah Sampel
Dusun 1	39	(39/160) x 114	28
Dusun 2	42	(42/160) x 114	30
Dusun 3	37	(37/160) x 114	26
Dusun 4	42	(42/160) x 114	30
Jumlah	160	Total Sampel	114

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang disebarakan secara langsung ke masyarakat Desa Kemiri sesuai dengan jumlah sample yang didapatkan. Pengukuran instrument yang digunakan tersebut menggunakan skala linkert yang terdiri dari 5 skala yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Untuk menguji kevalidan dari instrument yang digunakan, peneliti menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas dimana hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa kuisioner yang digunakan terbukti valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas. Dalam pengambilan keputusan hipotesis penelitian, penelitian menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji-t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan bantuan software SPSS 25 didapatkan hasil bahwa data yang diperoleh dari hasil pengumpulan kuisioner telah memenuhi asumsi klasik dengan hasil uji normalitas sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (olahan peneliti, 2021)

Dari hasil uji normalitas tersebut didapatkan bahwa sebaran titik data menyebar mengikuti garis diagonal dimana hal ini memberikan arti bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk mengolah data ke tahap berikutnya (Mertens, 2009). Dari pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada data yang diperoleh dengan hasil penyebaran titik-titik yang ada pada grafik *scatter plot* menyebar diatas dan di bawah angka nol dan tidak membentuk suatu pola tertentu (Mertens, 2009). Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan angka sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta						
1(Constant)	17.247	3.434			5.023	.000			
Pola Pendidikan Kewirausahaan	.639	.131			.3594	.874	.000	.806	1.241
Pengalaman Berwirausaha	.481	.073			.4836	5.566	.000	.806	1.241

a. Dependent Variable: Kesiapan Kampung Edukasi

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing variabel $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 dimana hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas (Putu et al., 2014). Berdasarkan pengujian asumsi klasik di atas dapat disimpulkan bahwa data yang didapatkan dan permodelan regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria masing-masing asumsi klasik yang digunakan sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis penelitian. Dalam menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya, dilakukan dengan bantuan SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut;

Hipotesis 1: Pola Pendidikan Ekonomi berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kesiapan Pendirian Kampung Edukasi

Hasil pengujian koefisien determinasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan pola pendidikan ekonomi dalam memengaruhi kesiapan pendirian kampung edukasi menunjukkan hasil sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Hipotesis I

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.327	.321	3.715

a. Predictors: (Constant), Pola Pendidikan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Kesiapan Kampung Edukasi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,327 atau 32% dimana hal ini menjelaskan bahwa kemampuan pola pendidikan ekonomi dalam memengaruhi kesiapan pendirian kampung edukasi sebesar 32% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar dari penelitian ini. Untuk menguji hipotesis pertama ini juga dilakukan pengujian parsial (uji t) dengan hasil sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (uji t) Hipotesis I

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta				
1(Constant)	25.948	3.716			6.983	.000	
Pola Pendidikan Kewirausahaan	1.018	.138			.5727	.379	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kampung Edukasi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *t-sig* sebesar 0,000 yang berarti $<0,05$. Dari angka ini mengindikasikan bahwa secara parsial pola pendidikan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan pendirian kampung edukasi di Desa Kemiri. Pengaruh ini terjadi karena pola pendidikan ekonomi menjadi stimulus masyarakat dalam menyiapkan desanya untuk mendirikan kampung edukasi. Pola pendidikan ekonomi ini berasal dari lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan tempat tinggal. Ketiga lingkungan tersebut akan menjadi penentu bagaimana pemahaman ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat. Beberapa penelitian telah menjelaskan pemahaman ini memengaruhi kesiapan seseorang akan subjek tertentu

(Berger & Milem, 1999; Desvianto et al., 2013; Huizenga et al., 2017; Oruç, 2011; Puspitasari & Asrori, 2019; Sugihartono, 2007). Hal ini juga sejalan dengan adanya teori keterlibatan yang menjejaskan bahwa pola pendidikan ekonomi yang di dapatkan dari lingkungan mereka akan memengaruhi pemahaman tentang subjek tertentu hingga akhirnya memberikan stimulus untuk menyiapkan hal yang spesifik (Astin, 1984; Donner et al., 2021). Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pola pendidikan ekonomi yang didapatkan oleh masyarakat Desa Kemiri akan semakin baik juga kesiapan Desa Kemiri untuk mendirikan Kampung Edukasi.

Hipotesis 2: Pengalaman Berwirausaha Masyarakat berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kesiapan Pendirian Kampung Edukasi

Pada hipotesis ini juga dilakukan pengujian keefisien determinasi yang digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan variabel pengalaman berwirausaha masyarakat dalam menjelaskan pengaruhnya kesiapan pendirian kampung edukasi dengan hasil sebagaimana ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Hipotesis II

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.406	3.474

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Berwirausaha

b. Dependent Variable: Kesiapan Kampung Edukasi

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel pengalaman berwirausaha masyarakat dalam menjelaskan pengaruhnya kesiapan pendirian kampung edukasi sebesar 0,412 atau 41,2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh factor lain di luar dari penelitian. Untuk melihat apakah hipotesis kedua ini diterima maka di lakukan pengujian parsial (uji t) dengan hasil sebagaimana ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (uji t) Hipotesis II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	28.197	2.848		9.899	.000
	Pengalaman Berwirausaha	.639	.072	.642	8.852	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kampung Edukasi

Berdasarkan hasil pengujian parsial di atas dapat diketahui bahwa pengalaman berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan pendirian kampung edukasi dengan nilai *t-sig.* sebesar (0,000<0,05). Angka ini mengindikasikan bahwa semakin banyak pengalaman berwirausaha masyarakat Desa Kemiri akan semakin baik pula kesiapan Desa Kemiri untuk mendirikan kampung edukasi. Pengaruh ini disebabkan karena pengalaman berwirausaha masyarakat akan menunjang mereka untuk melibatkan dirinya secara penuh dalam mempersiapkan pendirian kampung edukasi di Desa Kemiri (Sector et al., 2020; Sep et al., 2019; Syuhada & Gambett, 2013). Hal ini juga sejalan dengan *involvement theory* yang terdapat salah satu asumsi yang dimana keterlibatan mengacu pada investasi energi fisik dan psikologi dalam berbagai objek, dimana objek tersebut mungkin adalah pengalaman berwirausaha (Astin, 1984). Semakin banyak pengalaman akan suatu hal, akan semakin tinggi pula keterlibatan mereka akan hal tersebut.

Hal ini juga didukung dengan adanya teori koneksionalisme oleh Thorndike dalam (Karadut, 2012) yang menemukan hukum primer belajar, salah satunya adalah hukum latihan. Thorndike menyatakan bahwa hukum latihan (*the law of exercise*) adalah hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering dilakukan latihan, sehingga diperlukan tindakan belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Pengalaman berwirausaha masyarakat akan memungkinkan mereka untuk melakukan *learning by doing* selama pengelolaan kampung edukasi nantinya. Pengalaman berwirausaha masyarakat akan semakin diasah dengan adanya potensi *local wisdom* yang ada di Desa Kemiri. *Local wisdom* inilah yang menjadi bekal mereka dalam merintis usaha baru serta pengambagan usaha yang sudah ada (Akintimehin et al., 2019; Syuhada & Gambett, 2013) Dari

penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman berwirausaha masyarakat akan semakin siap pula Desa Kemiri untuk mendirikan kampung edukasi.

Hipotesis 3: Pola Pendidikan Ekonomi dan Pengalaman Berwirausaha Masyarakat secara Simultan berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kesiapan Pendirian Kampung Edukasi

Dari hasil pengujian koefisien determinasi kemampuan variabel pola pendidikan ekonomi dan pengalaman berwirausaha secara bersama-sama dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap kesiapan pendirian kampung edukasi menghasilkan angka sebagaimana ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Hipotesis III

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.507	3.167

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Berwirausaha, Pola Pendidikan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Kesiapan Kampung Edukasi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pola pendidikan ekonomi dan pengalaman berwirausaha masyarakat secara bersama-sama dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap kesiapan pendirian kampung edukasi sebesar 0,515 atau 51,5% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa jika kedua variabel ini digabungkan maka kemampuan mereka dalam memengaruhi kesiapan pendirian kampung edukasi menjadi semakin besar dibandingkan dengan kemampuan masing-masing variabel secara parsial.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1183.827	2	591.913	59.016	.000 ^b
Residual	1113.296	111	10.030		
Total	2297.123	113			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kampung Edukasi

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Berwirausaha, Pola Pendidikan Kewirausahaan

Dari hasil uji simultan (uji F) di atas dapat diketahui bahwa nilai *F-Sig.* adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa secara simultan pola pendidikan ekonomi dan pengalaman berwirausaha masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan pendirian kampung edukasi di Desa Kemiri. Pengaruh ini disebabkan karena pola pendidikan ekonomi yang baik akan memberikan pengalaman bagi masyarakat Desa Kemiri untuk berwirausaha dimana salah satu aktifitas yang dilakukan dalam pendidikan ekonomi adalah berwirausaha (Nalyanya et al., 2015; Subroto, 2015). Sehingga kolaborasi antara kedua variabel ini secara simultan akan menyiapkan Desa Kemiri untuk mendirikan kampung edukasi yang memanfaatkan *local wisdom* yang ada di Desa Kemiri.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mengonfirmasi teori keterlibatan (*involvement theory*), dan teori koneksionalisme dalam menjelaskan pengaruh pola pendidikan ekonomi dan pengalaman berwirausaha masyarakat terhadap kesiapan pendirian kampung edukasi di Desa Kemiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh positif signifikan variabel variabel pola pendidikan ekonomi dan pengalaman berwirausaha masyarakat terhadap kesiapan pendirian kampung edukasi baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa *local wisdom* yang ada di Desa Kemiri menjadi salah satu faktor pendukung masyarakat dalam meningkatkan pengalaman berwirausaha mereka baik dalam pendirian usaha baru maupun pengembangan usaha yang sudah ada. Hal ini berkontribusi positif dalam menyiapkan Desa Kemiri untuk mendirikan kampung edukasi yang tercermin dari pengaruh yang diberikan secara simultan dengan pola pendidikan ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Akintimehin, O. O., Eniola, A. A., Alabi, O. J., Eluyela, D. F., Okere, W., & Ozordi, E. (2019). Social Capital and Its Effect on Business Performance in The Nigeria Informal Sector. *Heliyon*, 5(7), e02024. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02024>
- Astin, A. W. (1984). Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education. *College Student Development and Academic Life: Psychological, Intellectual, Social and Moral Issues*, July, 251–263.
- Azizah, S. N., Novita, E., & Purbasari, D. (2019). Potensi Penerapan Produksi Bersih pada Proses Pengolahan Kopi Arabika di Agroindustri Maju Mapan Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. April 2021, 46–54. <https://doi.org/10.25047/agropross.2019.128>
- Bellon, M. R., Ntandou-Bouzitou, G. D., & Caracciolo, F. (2016). On-Farm Diversity and Market Participation are Positively Associated with Dietary Diversity of Rural Mothers in Southern Benin, West Africa. *PLoS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0162535>
- Berger, J. B., & Milem, J. F. (1999). *The Role of Student Involvement and Perceptions of Integration in A Causal Model of Student Persistence*. 40(6), 641–664.
- Chao, P., Biao, M. A., & Chen, Z. (2021). Poverty Alleviation Through E-Commerce : Village Involvement and Demonstration Policies in Rural China. *Journal of Integrative Agriculture*, 20(4), 998–1011. [https://doi.org/10.1016/S2095-3119\(20\)63422-0](https://doi.org/10.1016/S2095-3119(20)63422-0)
- Desvianto, S., Komunikasi, P. I., Kristen, U., & Surabaya, P. (2013). Studi Fenomenologi: Proses Pembentukan Persepsi Mantan Pasien Depresi di Rumah Pemulihan Soteria. *E-Komunikasi*, 1(3), 104–114.
- Donner, M., Verniquet, A., Broeze, J., Kayser, K., & De Vries, H. (2021). Critical Success and Risk Factors for Circular Business Models Valorising Agricultural Waste and by-Products. *Resources, Conservation and Recycling*, 165, 105236. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2020.105236>
- Huizenga, J. C., ten Dam, G. T. M., Voogt, J. M., & Admiraal, W. F. (2017). Teacher Perceptions of The Value of Game-Based Learning in Secondary Education. *Computers and Education*, 110, 105–115. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.03.008>
- Indratmi, D., Zalizar, L., Khotimah, K., Septiana, A., & Puspitasari, N. D. (2018). Profil Peternak Sapi Perah di Wilayah Desa Kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *JAST : Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.33366/jast.v2i1.1034>
- Karadut, A. P. (2012). Effects of E. L. Thorndike's Theory of Connectionism Rudiments on Developing Cello Playing Skills for Beginners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Iceepsy), 298–305. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.413>
- Krisnaningsih, A. T. N., & Setyaningsih, W. (2018). IbM Kelompok Peternak Sapi Perah di Desa Kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v3i1.2249>
- Mertens, D. M. (2009). *Research and Evaluation in Education and Psychology_ Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods-SAGE Publications, Inc (2009).pdf*.
- Nalyanya, C., Ndemo, B., & Gathungu, J. (2015). *Doctoral student, School of Business*.
- Oruç, N. (2011). The Perception of Teaching as a Profession by Turkish Trainee Teachers : Attitudes Towards Being A Teacher. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(4), 83–87.
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). *Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip*. 1(1), 32–38.
- Puspitasari, W., & Asrori. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061–1078. <https://doi.org/DOI: 10.15294/eeaj.v8i3.35724>
- Roisah, B., & Margunani. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan MKDK, dan PPL terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 59–74.
- Sep, M. S. C., van Ast, V. A., Gorter, R., Joëls, M., & Geuze, E. (2019). Time-Dependent Effects of Psychosocial Stress on the Contextualization of Neutral Memories. *Psychoneuroendocrinology*, 108(June), 140–149. <https://doi.org/10.1016/j.psyneuen.2019.06.021>
- Subroto, W. T. (2015). Menanamkan Nilai-Nilai Entrepreneurship melalui Pendidikan Ekonomi pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Economia*, 11(1), 16. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7751>
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suhada, A. A., & Gambett, W. (2013). Online Marketplace for Indonesian Micro Small and Medium Enterprises based on Social Media. *Procedia Technology*, 11, 446–454. <https://doi.org/10.1016/J.PROTCY.2013.12.214>
- Utami, I. H. (2017). Strategi Penguatan Kampung Glintung Go Green (3G) sebagai Destination Branding Objek Wisata Edukasi di Malang. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 97–106.
- Wankhede, G. G., & Sengupta, A. (2005). *Village education committees in West Bengal , India : Planned vision and beyond \$*. 25, 569–579. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2005.03.005>

- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v15i2.17220>